

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON
ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : SARA WANDARI

NPM : 1705170082

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SARA WANDARI
NPM : 1705170082
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. DAHKANI, SE., M.Si)

Penguji II

(REZKI ZURRIAH, SE., M.Si)

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. LANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SARA WANDARI
N.P.M : 1705170082
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi


(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SARA WANDARI

NPM : 1705170082

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SARA WANDARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sara Wandari
NPM : 1705170082
Nama Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, S.E., M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Fannasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	dan pendahuluan.	02/09-2021	
Bab 2	Kerangka Pustaka di Pembahasan Pendahuluan	02/09-2021	
Bab 3	Metodologi	02/09-2021	
Bab 4	hasil pembahasan dan di Akuntansi berdasarkan syaria.	02/09-2021	
Bab 5			
Daftar Pustaka	Melengkapi.	09/09-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc	09/09-2021	

Medan, 09 September 2021

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, S.E., M.Si)

ABSTRAK

SARA WANDARI. 1705170082. Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi tahun 2016-2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan daftar harga saham perusahaan sektor farmasi yang dipublikasikan melalui website www.finance.yahoo.com. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis jalur (Path Analysis), Uji t dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*. *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap *Nilai Perusahaan*. *Return On Asset* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*. *Total Asset Turnover* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*. *Current Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* berpengaruh negative terhadap *Nilai Perusahaan* dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan* dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : *Return On Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio* dan *Nilai Perusahaan*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta nikmat yang tak terhingga baik nikmat kesehatan, keselamatan dan terutama nikmat waktu serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta ayahanda Harianto dan ibunda Tinramini yang telah membesarkan, mendidik, melindungi, memberikan semangat yang tidak ada habisnya serta selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris prodi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak M. Firza Alpi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ibu Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberika pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
11. Kepada adik saya tercinta Andre Dermawan yang terus setia memberikan dukungan kepada saya.
12. Kepada Alm.Opung Doli dan Opung Boru yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan dan semangatnya kepada saya.

13. Kepada sahabat-sahabat saya yang setia mendukung saya, yaitu Affrina Nasution, Ayani Putri, Erviana Bulan, Mitha Vania Simamora dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

14. Teman seperjuangan stambuk 2017 Akuntansi khususnya kelas B Akuntansi Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta terima kasih atas dukungan teman-teman semua.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca dan dapat memperluas pemikiran dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum,Wr.Wb.*

Medan, September 2021

Penulis

SARA WANDARI

1705170082

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. Signalling Theory.....	14
2. Teori Pasar Efisien.....	15
3. Nilai Perusahaan	16
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	17
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	18
d. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	20

4. Return On Asset	21
a. Pengertian Return On Asset	21
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	22
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROE.....	23
d. Pengukuran Return On Asset	25
5. Total Asset Turnover	25
a. Pengertian Total Asset Turnover.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover	26
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi TATO	27
d. Pengukuran Total Asset Turnover.....	28
6. Current Ratio.....	28
a. Pengertian Current Ratio	28
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	29
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio	30
d. Pengukuran Current Ratio.....	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional Variabel.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	47
D. Populasi & Sampel	48
1. Populasi.....	48

2. Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
2. Teknik Analisis Jalur	52
3. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Data.....	58
a. Nilai Perusahaan.....	58
b. Total Asset Turnover.....	60
c. Current Ratio	61
d. Return On Asset	63
2. Analisis Data.....	64
a. Uji Asumsi Klasik	64
b. Analisis Jalur (Path Analysis)	70
c. Pengujian Hipotesis	77
d. Koefisien Determinasi.....	87
B. Pembahasan.....	88
1. Pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan.....	88
2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	89
3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan	90
4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	91
5. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset.....	92
6. Pengaruh TATO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening	93

7. Pengaruh CR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Data Nilai Perusahaan TATO, CR dan ROA	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Definisi Operasional	45
Tabel III.2 Waktu Penelitian	46
Tabel III.3 Populasi Penelitian.....	47
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	49
Tabel IV.1 Daftar Objek Penelitian	57
Tabel IV.2 Hasil Nilai Perusahaan.....	58
Tabel IV.3 Hasil TATO	59
Tabel IV.4 Hasil CR.....	61
Tabel IV.5 Hasil ROA.....	62
Tabel IV.6 Uji Normalitas.....	64
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel IV.9 Hasil Analisis R Square Regresi Sub-Struktur 1	71
Tabel IV.10 Hasil Analisis Jalur Coefficients Regresi Sub-Struktur 1.....	71
Tabel IV.11 Hasil Analisis R Square Regresi Sub-Struktur 2	73
Tabel IV.12 Hasil Analisis Jalur Coefficients Regresi Sub-Struktur 2.....	73
Tabel IV.13 Uji t ROA.....	77

Tabel IV.14 Uji t Nilai Perusahaan	80
Tabel IV.15 Uji Koefisien Determinasi 1	87
Tabel IV.16 Uji Koefisien Determinasi 2	87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar III.1 Model Analisis Jalur.....	53
Gambar III.2 Kriteria Pengujain Hipotesis Uji t	56
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot	65
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas	68
Gambar IV.3 Substruktur 1 Diagram Jalur	70
Gambar IV.4 Substruktur 2 Diagram Jalur	70
Gambar IV.5 Substruktur 3 Diagram Jalur	70
Gambar IV.6 Substruktur 4 Diagram Jalur	71
Gambar IV.7 Substruktur 5 Diagram Jalur	71
Gambar IV.8 Substruktur 6 Diagram Jalur	71
Gambar IV.9 Diagram Jalur Besaran Pengaruh X1,X2 Terhadap Y Melalui Z	72
Gambar IV.10 Analisis Jalur TATO terhadap Nilai Perusahaan	79
Gambar IV.11 Analisis Jalur CR terhadap Nilai Perusahaan	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan kondisi perekonomian saat ini dan semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan baru dalam bidang industri menimbulkan persaingan ketat sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai. Tidak terkecuali perusahaan sub sektor farmasi. Persaingan yang ketat pada industri farmasi menuntut setiap perusahaan untuk bijak dan cermat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan (Erryana & Septiria, 2014).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Riadi, 2017). Dengan kata lain bahwa semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sianipar, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Mahpudin & Suparno, 2016). Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin di dalam laporan keuangannya. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila laba yang dihasilkan perusahaan tersebut maksimal (Wijaya, 2019). Dengan laba yang maksimal maka tingkat pengembalian terhadap investasi juga akan tinggi (Sari & Priyadi, 2016). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel *intervening*. Rasio ini seringkali dipilih investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakannya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Widodo, 2019).

Nilai ROA yang semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aset dan modal cukup baik (Aprilia dkk., 2018). Yang artinya dengan semakin tingginya tingkat nilai ROA akan diikuti juga dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah total asset turnover. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam

keseluruhan aktiva berputar (Hani, 2015). Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan (Pongrangga dkk., 2015).

Dengan semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) atau rasio perputaran aset, semakin baik kinerja perusahaan karena rasio yang lebih tinggi menyiratkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau aset yang kemudian membuat harga saham juga naik sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019).

Selain itu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe dkk., 2017)

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Harga saham akan mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan terlalu likuid yang artinya terdapat aset produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan akibatnya justru akan menambah beban atau biaya bagi perusahaan seperti biaya perawatan dan biaya penyimpanan.

Sedangkan apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang (Basalama dkk., 2017).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor farmasi, karena sektor farmasi merupakan salah satu industri yang strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Industri farmasi juga menjadi salah satu sektor tertinggi penyumbang nilai pertumbuhan ekonomi indonesia. Namun adanya ketergantungan pada impor bahan baku dan pengaruh nilai tukar rupiah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan marjin atau laba perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan, total asset turnover, current ratio, dan return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.

Tabel I.1
Data Nilai Perusahaan, Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Return On Asset Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun	TATO	CR	Nilai Perusahaan (PBV)	ROA
DVLA	2016	0,95	2,85	1,76	0,10
	2017	0,96	2,66	1,97	0,10
	2018	1,01	2,89	1,81	0,12
	2019	0,99	2,91	1,90	0,12
	2020	0,92	2,52	2,04	0,08
INAF	2016	1,21	1,21	27,99	-0,01
	2017	1,07	1,04	34,74	-0,03
	2018	1,10	1,05	40,56	-0,02
	2019	0,98	1,88	5,09	0,01
	2020	1,00	1,36	29,10	0,02
KAEF	2016	1,26	1,71	6,90	0,06
	2017	1,01	1,55	5,83	0,05
	2018	0,79	1,42	4,30	0,04
	2019	0,51	0,99	0,99	0,87
	2020	0,57	0,90	3,33	0,00
KLBF	2016	1,27	4,13	5,85	0,15
	2017	1,21	4,51	5,70	0,15
	2018	1,16	4,66	4,66	0,14
	2019	1,12	4,35	3,74	0,13
	2020	1,02	4,12	3,82	0,12
	2016	1,39	4,22	7,07	0,21
	2017	1,37	3,08	6,19	0,17

MERCK	2018	0,48	1,37	3,72	0,92
	2019	0,83	2,51	2,19	0,09
	2020	0,71	2,55	2,39	0,08
PYFA	2016	1,30	2,19	1,02	0,03
	2017	1,40	3,52	0,90	0,04
	2018	1,34	2,76	0,85	0,05
	2019	1,30	3,53	0,81	0,05
	2020	1,21	2,89	3,28	0,10
SIDO	2016	0,86	8,32	1,44	0,16
	2017	0,81	7,81	1,41	0,17
	2018	0,83	4,20	2,17	0,20
	2019	0,87	4,12	3,13	0,23
	2020	0,87	3,66	7,50	0,24
TSPC	2016	1,39	2,65	1,94	0,08
	2017	1,29	2,52	1,59	0,07
	2018	1,28	2,52	1,15	0,07
	2019	1,31	2,78	1,05	0,07
	2020	1,20	2,96	0,97	0,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.1 menunjukkan bahwa nilai TATO pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia secara rata-rata mengalami sedikit penurunan. Sedangkan untuk nilai perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan. Tentunya ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Bahwa seharusnya jika nilai TATO mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Dan sebaliknya jika nilai TATO mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan pada nilai perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan DVLA di tahun 2019 ke tahun 2020 nilai TATO mengalami sedikit penurunan sebesar 0,07. Hal ini tidak sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan DVLA di tahun 2019 ke tahun 2020. Nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,14. Contoh lain seperti pada perusahaan KLBF di tahun 2019 ke tahun 2020 nilai TATO mengalami sedikit penurunan sebesar 0,1 sedangkan pada nilai perusahaan terjadi kenaikan sebesar 0,08.

Menurut (R. B. Utami & Prasetiono, 2016) tingginya nilai TATO menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan. Dengan kata lain nilai TATO semestinya berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai CR pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia secara rata-rata mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk nilai perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan. Tentunya ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Bahwa seharusnya jika nilai CR mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Dan sebaliknya jika nilai CR mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan pada nilai perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan INAF di tahun 2019 ke tahun 2020 nilai CR mengalami sedikit penurunan sebesar 0,52. Hal ini tidak sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan INAF di tahun 2019 ke tahun 2020. Nilai perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 24,01. Contoh lain seperti pada perusahaan MERCK di tahun 2018 ke tahun 2019. Nilai CR mengalami kenaikan sebesar 1,14. Sedangkan pada nilai perusahaan justru terjadi penurunan sebesar 1,53.

Menurut (Hasania dkk., 2016) Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Dengan kata lain nilai CR semestinya berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara rata-rata mengalami penurunan. Sedangkan untuk nilai perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan. Tentunya ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Bahwa seharusnya jika nilai ROA mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Dan sebaliknya jika nilai ROA mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan pada nilai perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan PYFA di tahun 2017 ke tahun 2018 nilai ROA mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan PYFA di tahun 2017 ke tahun 2018. Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,05. Contoh lain seperti pada perusahaan SIDO di tahun 2016 ke tahun 2017. Nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,82. Sedangkan pada nilai perusahaan justru terjadi penurunan sebesar 0,03.

Menurut (R. B. Utami & Prasetyono, 2016) kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan peningkatan profitabilitas yang juga berarti prospek perusahaan yang semakin baik. Perusahaan dengan prospek yang baik menjadi daya tarik bagi investor karena dinilai akan memberikan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan kata lain nilai ROA semestinya berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nafisah, 2018). Dengan judul penelitian “Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015”.

Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel terikat (Y) yaitu: Nilai Perusahaan, dan 7 variabel bebas (X) yang terdiri atas: ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, EPS. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel terikat (Y) yaitu: Nilai Perusahaan, 2 variabel bebas (X) yang terdiri dari TATO dan CR, dan Variabel Intervening (Z) yang terdiri atas: ROA. Tempat Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Sedangkan tempat penelitian yang peneliti lakukan pada saat ini adalah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu adalah sebagai berikut :

1. Penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value kemungkinan disebabkan oleh penurunan harga saham. Penurunan harga saham berarti adanya penurunan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipergunakan oleh investor sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.
2. Penurunan nilai return on asset kemungkinan disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penurunan total aktiva perusahaan. Nilai return on asset menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai return on asset akan diikuti juga dengan adanya peningkatan pada price to book value-nya.
3. penurunan nilai total asset turnover kemungkinan disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan penurunan total aktiva. Penurunan penjualan disebabkan karena daya beli masyarakat menurun. Sedangkan penurunan total aktiva disebabkan karena penurunan laba bersih perusahaan.
4. Penurunan nilai current ratio kemungkinan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti penurunan hutang lancar. Kemudian Penurunan aktiva lancar kemungkinan disebabkan oleh adanya penurunan

kas sedangkan penurunan hutang lancar kemungkinan disebabkan karena adanya penurunan beban yang harus dibayar perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang hendak diteliti, penulis membatasi masalah agar penulis hanya berfokus pada permasalahan yang akan diteliti sehingga masalah yang diteliti semakin jelas. Penulis memberikan batasan masalah hanya pada pengaruh Total Asset Turnover, dan Current Ratio sebagai variabel independen (bebas), Return On Asset sebagai variabel intervening (perantara) dan pada penelitian ini difokuskan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah current ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya ataupun secara langsung terkait di dalamnya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi penulis yaitu menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai nilai perusahaan khususnya pada total asset turnover, curret ratio, dan return on asset.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Signalling Theory

Menurut (Gumanti, 2008) secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinkan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali.

Menurut (Hariningsih & Harsono, 2019) Kemunculan *Signaling Theory* dihasilkan dari studi tentang ekonomi informasi dalam kondisi dimana pembeli dan penjual berhubungan dengan informasi asimetri ketika berinteraksi di pasar. Teori ini digunakan untuk meneliti asimetri informasi antara dua pihak, terjadi sebagai hasil dari disparitas pengetahuan di beragam organisasi dan konteks bisnis. Dalam proses pengambilan keputusan, hal krusial yang diperlukan adalah mendapatkan informasi akurat dari individu, bisnis dan pemerintah.

Menurut (Novalia & Nindito, 2016) Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan

keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2. Teori Pasar Efisien

Menurut (Gumanti & Utami, 2002) Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama yaitu pada tahun 1970. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (capital market) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada.

Menurut (Nasution, 2015) Efisiensi pasar modal tergantung pada kondisi tertentu, terutama volume perdagangan. Pasar dengan volume perdagangan yang relatif kecil menyulitkan investor untuk bereaksi terhadap informasi baru dan memudahkan bagi pedagang besar untuk memanipulasi karena adanya channel informasi. Sesuai dengan konsep dasar efisiensi dan kondisi ideal pasar efisien, maka pasar modal yang efisien secara informasional dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk atau tingkatan yaitu :Efisiensi pasar

bentuk lemah (weak form), Bentuk Kuat (strong form) dan setengah kuat (semi strong).

Menurut (Dwipayana & Wiksuana, 2017) bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja atau dapat dilihat tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (informationally efficient market).

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Rahayu & Sari, 2018) nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham, dimana harga saham tersebut terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal yang mempertimbangkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Sintyana & Artini, 2019) semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja manajemen dalam memimpin perusahaan tersebut. meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi baik bagi perusahaan maupun manajemen perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan artinya tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan juga semakin terbuka lebar.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang

semakin tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akibatnya tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya juga semakin besar. Oleh sebab itu sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan sama artinya dengan memaksimalkan tujuan perusahaan.

Menurut (Sianipar, 2017) berpendapat bahwa nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Adapun (Bringham & Houston, 2011) menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Menurut (Hayati, 2015) bahwa tujuan normatif perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Menurut (Sianipar, 2017) adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui upaya peningkatan pada harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan bahwa pertumbuhan perusahaan juga semakin baik. Semakin positif pertumbuhan perusahaan maka akan semakin baik karena akan diikuti oleh pertumbuhan positif pada pasar sahamnya.

Menurut (Salvatore, 2005) menyatakan bahwa: “tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm)”.

Kemudian menurut (Hernita, 2019) menyatakan bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang dapat dilihat pada harga pasar saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung price to book value. Price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut (Wibowo, 2017) Price to Book Value (PBV) dapat dihitung dengan membandingkan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu antara lain adalah struktur modal, fluktuasi nilai tukar, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, keadaan pasar modal, penghematan pajak, nilai aktiva, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2. Rasio manajemen aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Rasio manajemen utang (leverage)

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar.

Keputusan dengan penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

d. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV menjelaskan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham (Karmawan & Badjra, 2019).

Variabel *price to book value* (PBV) dipilih dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran tentang nilai suatu perusahaan secara mudah, dimana rasio ini mengukur nilai harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar sahamnya. *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor (Risma dkk., 2014).

Menurut (Rahayu & Sari, 2018b) Nilai pasar atau price to book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

4. Return On Asset

a. Pengertian Return On Asset

Menurut (Alpi, 2016) Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktifitas investasinya. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020) mengatakan bahwa “Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik”.

Menurut (Ikhwal, 2016) mengatakan bahwa “Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis”.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Return On Asset memiliki tujuan dan mafaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kamal, 2017).

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan penggunaan Return On Asset adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat Return On Asset menurut (Kasmir, 2012) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.

5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Banyak hal yang dapat mempengaruhi Return On Asset perusahaan. Menurut (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang dapat mempengaruhi Return On Asset yaitu :

1. Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat membayar kewajiban-kewajiban lancarnya, semakin tinggi curret ratio maka semakin tinggi pula perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar.

3. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

4. Debt Ratio (DR)

Debt To Equity Ratio atau juga rasio hutang modal adalah salah satu jenis rasio leverage, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur persentase laba bersih yang didapatkan selama periode tertentu.

6. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan. dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan yaitu meliputi: jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya.

Menurut (Hani, 2015) dengan menggunakan metode Du-pont, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA yaitu:

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menekan biaya-biaya yang ada dalam perusahaan.

2. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode.

d. Pengukuran Return On Asset

Return On Asset merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dapat memperoleh laba dari keseluruhan total aktiva yang digunakannya. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak (earnings after tax) atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (Profit for the Period). Sedangkan total aset (aktiva) yang dimaksud di sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri (equity) maupun dari modal eksternal perusahaan, seperti utang (debt).

Rumus Return On Asset menurut (Rambe dkk., 2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Total Asset Turnover

a. Pengertian Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar. Semakin tinggi nilai total asset turnover maka hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha (Hani, 2015).

Total asset turnover (TATO) dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam suatu perusahaan (Maria, 2014).

b. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Menurut (Ariyanti, 2015) adapun tujuan dan manfaat total asset turnover (TATO) yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Widianty, 2020) menyatakan bahwa: “Rasio perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva dalam menunjang pencapaian perusahaan mendapatkan profit “.

Menurut (Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, 2019) total perputaran aktiva atau total assets turnover digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Syafitri, 2015) total assets turnover digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio total asset turnover adalah untuk menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Suryadi, 2017).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover

Adapun fungsi utama dari rasio perputaran total aktiva atau total asset turnover adalah untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yaitu sebagai berikut :

1. Sales (Penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari :
 - a. Current Asset (Aktiva Lancar): kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka
 - b. Fixed Asset (Aktiva Tetap): tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin.

Sedangkan menurut (Irawati, 2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yaitu:

1. Sales (Penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari :
 - a. Current Asset (Aktiva Lancar)
 - 1) Cash (kas)
 - 2) Securities (Surat Berharga)
 - 3) Account Receivable (Piutang)
 - 4) Inventories (Persediaan)
 - b. Fixed Asset (Aset Tetap)
 - 1) Land and Building (Tanah dan Bangunan)
 - 2) Machine (Mesin)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sales (penjualan) dan total aktiva yang terdiri atas current asset (aset lancar) dan fixed asset (aset tetap).

d. Pengukuran Total Asset Turnover

Total asset turnover dapat diukur dengan membandingkan total pendapatan atau total penjualan dengan total aktiva. Rumus total asset turnover dapat dirumuskan sebagai berikut. Menurut (Rambe dkk., 2017, hal. 70):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Menurut (Ammy & Alpi, 2018) current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa “ Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Atau dapat dikatan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih oleh kreditor.

Menurut (Erari, 2014) bahwa “Current Ratio (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman jangka

pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan”. Pemberi pinjaman dalam hal ini kreditur juga melakukan analisis atau menguji apakah perusahaan yang akan mereka berikan pinjaman memiliki kemampuan dalam membayar kembali kewajiban atau hutangnya sebagai proteksi atau perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti perusahaan nantinya tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Wirajaya, 2017) “Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan”. dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengukur kelancaran aset lancar perusahaan guna untuk melunasi utang perusahaan yang harus segera dilunasi.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Menurut (Supardi dkk., 2016) adapun tujuan dan manfaat Current Ratio yaitu untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo

Menurut (Erari, 2014) menyatakan bahwa: “Current ratio dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”.

Kemudian menurut (Surajiyo dkk., 2018) menyatakan bahwa: “Tujuan Current Ratio (CR) yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, dan untuk mengevaluasi

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar”.

Menurut (Akuba & Hasmirati, 2019) tujuan dan manfaat Current Ratio adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat akan ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Current Ratio (rasio lancar) dapat juga dikatakan sebagai salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat membayar kewajiban-kewajiban lancarnya, semakin tinggi curret ratio maka semakin tinggi pula perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

1. Aktiva lancar meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
2. Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a. Hutang lancar

- b. Wesel tagih jangka pendek
- c. Hutang jatuh tempo kurang dari satu tahun
- d. Akruwal pajak

Menurut (Jumingan, 2008) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran current ratio yaitu sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Semakin besar current ratio semakin baik juga posisi kreditur, karena artinya ada kemungkinan bahwa perusahaan akan memberi signal yang baik dimana kemungkinan perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar karena dari sisi kreditur, dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar dengan jumlah relatif lebih banyak.

d. Pengukuran Current Ratio

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015). Current ratio dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut. Menurut (Dewi, 2017):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Identitas Jurnal	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan			
Penulis : Nila Izatun Nafisa Vol, hal & tahun : Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 6, No.2, Tahun 2018	Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Raatio (PER), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015	X1 :ROA X2 : DER X3 : CR X4 : ROE X5 : PER X6 : TATO X7 : EPS Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.313 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif . Jika variabel TATO dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 31,3 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chotimah (2013).
Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan			
Penulis : Jeni Irnawati Vol, hal & tahun : Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.2, No.2, Tahun 2019.	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Kasus Pada Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura)	X1 : ROA X2 : ROE X3 : CR Y : Nilai Perusahaan	Hasil Penelitiannya adalah: (1) Terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan, (2) Terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan, (3) Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan, (4) Terdapat pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR)

			secara simultan terhadap nilai perusahaan, (5) Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden.
Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan			
Penulis : Eka Hakim	Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2017	X1 : Keputusan Investasi X2 : ROA X3 : ROE Y : Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi (PER), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan (Bank) di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2017 . Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan dilihat dari hasil perhitungan t. Return on asset variable menunjukkan bahwa nilai thitung> ttabel (2,544723> 1,9850) dengan nilai signifikansi 0,012655 <maka H2 diterima, dengan demikian Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
Vol, hal & tahun : Journal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol. 3 No.2 2020, Hal. 197-207.			
Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset			
Penulis : M. Firza Alpi	Pengaruh Current Ratio Dan Total	X1 : CR X2 : TATO	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Secara

<p>Ade Gunawan</p> <p>Vol, hal & tahun : Jurnal Riset Akuntansi Vol. 17 No.2 Januari 2019, Hal. 1-36</p>	<p>Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan</p>	<p>Y : ROA</p>	<p>parsial, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Secara simultan, Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yang artinya kedua variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi Return On Asset (ROA).</p>
Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset			
<p>Penulis : Herman Supardi H. Suratno Suyanto</p> <p>Vol, hal & tahun : Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) Vol. 2 No.2 216, Hal. 16-27</p>	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset</p>	<p>X1 : CR X2 : DER X3 : TATO Y : ROA</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on asset, Debt to asset ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on asset, Total asset turnover secara parsial, Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on asset Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.</p>
Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Asset			
<p>Penulis :</p>	<p>Pengaruh Debt to</p>	<p>X1 : DER</p>	<p>(1) debt to equity ratio</p>

<p>Radiman</p> <p>Vol, hal & tahun :</p> <p>Jurnal Riset finansial Bisnis Vol. 2 No.3 2018, Hal. 99-110.</p>	<p>Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>X2 : TATO Z : ROA Y : PBV</p>	<p>berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap return on asset; (2) total assets turnover tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap return on asset.; (3) debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap price to book value; (4) return on asset bukan variabel intervening sehingga tidak bersifat memediasi pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value; (5) return on asset merupakan variabel intervening sehingga bersifat memediasi pengaruh total assets turnover terhadap price to book value; (6) debt to equity ratio dan total assets turnover berpengaruh terhadap Price to Book Value.</p>
Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Asset			
<p>Penulis :</p> <p>Ratna Aprilia S.R. Zarah Puspitaningtyas, Aryo Prakoso</p> <p>Vol, hal & tahun :</p> <p>Jurnal Profita:Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 11</p>	<p>Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan</p>	<p>X1 : CR X2 : TATO X3 : DER Z :ROA Y : PBV</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti mengenai pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset dengan return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan</p>

No.3 2018, Hal 329-358.	Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)		sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban pokok permasalahan yaitu current ratio dan total asset turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap price to book value. Sebaliknya, debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value dengan arah negatif dan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value dengan arah positif. Current ratio dan total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. Sebaliknya, debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening dengan arah negatif.
-------------------------	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Menurut (Hiriansah, 2019) Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Menurut (Ikhsan dkk., 2019) mengatakan bahwa “kerangka kerja konseptual (conceptual framework) yang didefinisikan oleh FASB sebagai suatu sistem yang koheren sub-sub sistemnya adalah (1) tujuan (objectives) dan (2) Konsep fundamental yang saling terkait”.

1. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Total asset turnover merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar. Semakin tinggi nilai total asset turnover maka hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha (Hani, 2015).

Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivanya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva rendah menunjukkan bahwa jumlah aktivanya lebih besar dari pada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba yang maksimum (Adita & Mawardi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nafisah, 2018) menyimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap price to book value.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai current ratio akan semakin tinggi (P. Utami & Welas, 2019).

Apabila persentase current ratio dalam sebuah perusahaan tinggi maka akan dianggap perusahaan tersebut mampu dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya yang artinya tidak ada masalah di dalam likuidasi perusahaan tersebut. tingginya kemampuan perusahaan dalam likuidasi akan berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan (Aprilia dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irnawati, 2019) menyimpulkan bahwa current ratio berpengaruh negative terhadap price to book value.

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen

untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi perputaran asset dan atau semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.(Astarani, 2016).

Jika perusahaan dapat efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan. Pertumbuhan laba atau yang diukur oleh return on asset ini mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan. nilai return on asset yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Imanah & Setiyowati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahim, 2010) Yang membuktikan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap price to book value.

4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola seluruh asetnya dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, Total Asset Turnover juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu untuk memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk memprediksi return on asset karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam

menghasilkan laba. Pengaruh rasio total asset turnover terhadap return on asset adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Angela dkk., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alpi & Gunawan, 2018) yang membuktikan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap Return On Asset.

5. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Current ratio dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya khususnya kewajiban jangka pendek. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Saragih, 2015).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama & Muid, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supardi dkk., 2016) dan yang membuktikan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Return On Asset.

6. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Asset Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan (Erryana & Septiria, 2014).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Riadi, 2017). Dengan kata lain bahwa semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk memprediksi return on asset karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio total asset turnover terhadap return on asset adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Angela dkk., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Radiman, 2018) menyimpulkan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening.

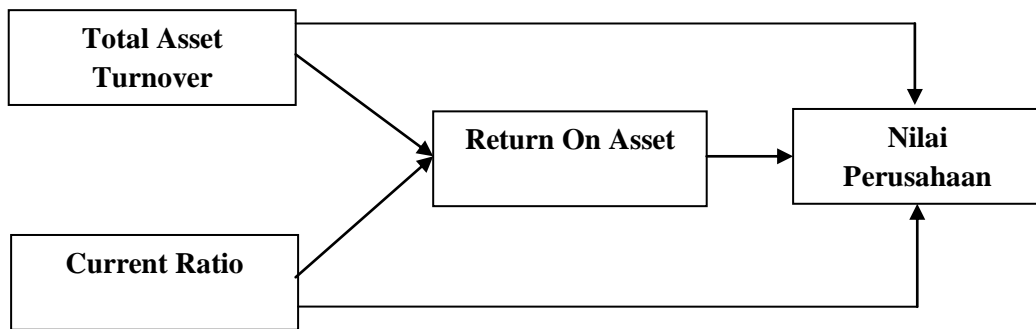
7. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Asset Sebagai Variabel Intervening

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai current ratio akan semakin tinggi (P. Utami & Welas, 2019). Nilai current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar (Dwiyanthi & Sudiartha, 2017).

Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut (Aprilia dkk., 2018). Dan pada akhirnya peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprilia dkk., 2018) menyimpulkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat dilihat lebih jelas dan lebih mudah dipahami pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu anggapan dasar sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Total asset turnover berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Current ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi dkk., 2015) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya yaitu untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang sedang diteliti atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini

Tabel III.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akibatnya tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya juga semakin	PBV = Harga pasar per lembar saham / Nilai buku per lembar saham	Rasio	Rahayu & Sari, 2018

		besar.			
2	Total Asset Turnover (X1)	Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimilikinya.	Total Asset Turnover (TATO) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Rambe dkk., 2017, hal. 70
3	Current Ratio (X2)	Current Ratio merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur uang tunai jangka pendek perusahaan yang tersedia, mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.	Current Ratio = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio	Hani, 2015, hal. 121
4	Return On Asset (Z)	Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.	Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Rambe dkk., 2017, hal. 71

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang terletak di Jl. Juanda No.5-6A Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan di bulan januari 2021 sampaidengan September 2021. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari 2021				Maret 2021				Mei 2021				Agustus 2021				September 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Pra Riset				■																
3	Penyusunan Proposal Skripsi					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal Skripsi									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal Skripsi											■									
6	Pengumpulan Data												■	■	■						
7	Penulisan Skripsi														■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam suatu ruang lingkup dan dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut (Juliandi dkk., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 12 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.

Tabel III.3
populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut (Amirullah, 2015) Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi dkk., 2015).

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel III.4
sampel perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk

5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut sehingga di peroleh jumlah data sampel sebanyak 40 data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif serta dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari informasi internal perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi tahun 2016-2020 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan daftar harga saham perusahaan sektor farmasi yang dipublikasikan melalui website www.finance.yahoo.com. Dan instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaanfarmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Rijali, 2019) analisis data adalah upaya mencari data, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan data hasil temuan di lapangan., dan mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dilakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yakni:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Iskandar dkk., 2016, hal. 251).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Iskandar dkk., 2016, hal. 252).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Iskandar dkk., 2016, hal. 253).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Iskandar dkk., 2016, hal. 254).

2. Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis memilih menggunakan teknik analisis jalur karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari tiap variabel. Dengan tujuan untuk menerangkan ada atau tidaknya pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh total asset turnover dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening.

Menurut (Sarwoko, 2005) Analisis jalur merupakan pengembangan dari Regresi Berganda, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel. model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan maupun antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

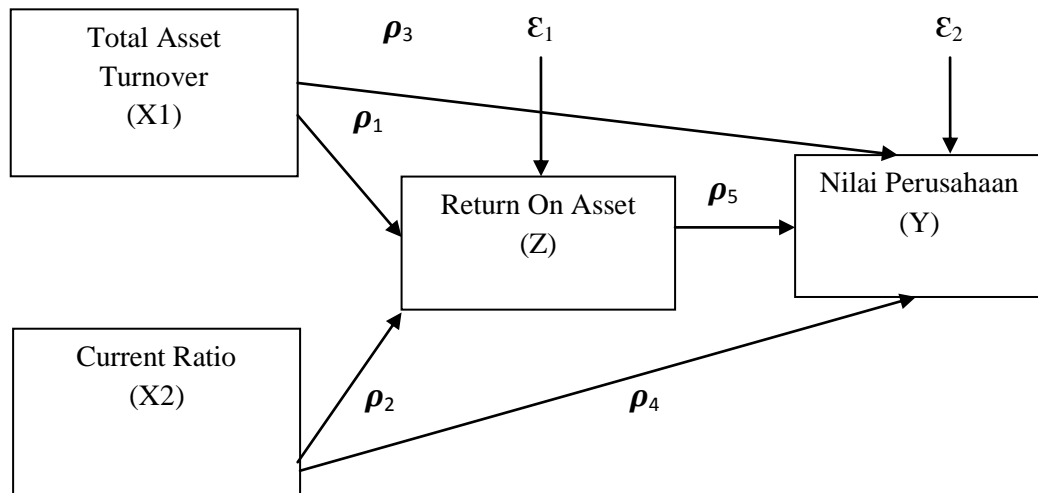
Menurut (Sihite & Pratiwi, 2018) adapun manfaat dari analisis jalur yaitu untuk:

1. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dan prediksi dengan analisis jalur ini bersifat kuantitatif.
3. Faktor dominan terhadap variabel terikat (Y) dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).
4. Pengujian model menggunakan teori trimming baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Menurut (Sarwoko, 2005) ada beberapa asumsi dan prinsip-prinsip dasar dalam analisis jalur diantaranya ialah:

1. Hubungan antar variabel bersifat linear
2. Menunjukkan adanya model sebab akibat
3. Data metrik berskala interval
4. Variabel - variabel residual tidak berkorelasi dengan salah satu variabel-variabel dalam model
5. Terdapat ukuran sampel yang memadai
6. Merancang model sesuai dengan teori yang sudah ada.

ada banyak model yang digunakan untuk melakukan analisis jalur akan tetapi penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur. Model persamaan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Diagram Jalur (Path Diagram)

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas sebagai berikut :

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = \rho_3 X_1 + \rho_4 X_2 + \rho_5 Z + \epsilon_2$$

Keterangan:

X_1 : Current Ratio

X_2 : Debt To Equity Ratio

Z : Return On Asset

Y : Pertumbuhan Laba

ρ : Koefisien Variabel Moderating

ϵ : Error term/Tingkat Kesalahan

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur maka antara nilai total asset turnover dan current ratio 0,05 dengan nilai perusahaan sig dengan dasar return on asset sebagai berikut:

1. Jika nilai total asset turnover $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai total asset turnover $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
3. Jika nilai current ratio $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
4. Jika nilai current ratio $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
5. Jika nilai perusahaan $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
6. Jika nilai perusahaan $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan.
7. Jika nilai *return on asset* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
8. Jika nilai *return on asset* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak. Menurut (Juliandi dkk., 2015) pengujian hipotesis adalah data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Sugiono, 2017, hal. 243) Uji statistik t dilakukan untuk

menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

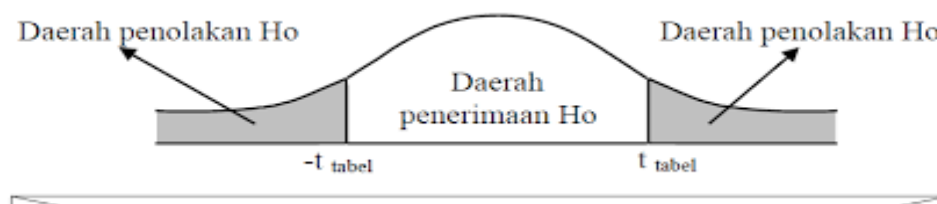
Keterangan:

t = Nilai Hitung

r = koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Apabila probabilitas nilai atau signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen (Denziana dkk., 2014). Menurut (Juliandi dkk., 2015) dalam

penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening.

Adapun jumlah populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 12 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian:

Tabel IV.I
Daftar Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

1. Deskripsi Data

a. Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan proyeksi perhitungan menggunakan *Price to Book Value*

(PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor (Risma dkk., 2014).

Berikut adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Tabel IV.2
Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Price to Book Value					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1,76	1,97	1,81	1,90	2,04	1,90
INAF	27,99	34,74	40,56	5,09	29,10	27,50
KAEF	6,90	5,83	4,30	0,99	3,33	4,27
KLBF	5,85	5,70	4,66	3,74	3,82	4,75
MERCK	7,07	6,19	3,72	2,19	2,39	4,31
PYFA	1,02	0,90	0,85	0,81	3,28	1,37
SIDO	1,44	1,41	2,17	3,13	7,50	3,13
TSPC	1,94	1,59	1,15	1,05	0,97	1,34
Rata-rata	7,46	8,05	8,20	2,43	7,20	6,67

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* pada perusahaan Farmasi 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Ditahun 2016 rata-rata PBV yaitu sebesar 7,46, di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 8,05 kemudian di tahun berikutnya 2018 menjadi 8,20, kemudian mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2019 sebesar 2,43 dan kemudia meningkat kembali tahun 2020 menjadi sebesar 7,20. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INAF. Penurunan *Price to Book Value* ini akan mengakibatkan menurunnya minat

para calon investor untuk menanamkan modal mereka diperusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan, *Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relative tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

b. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total (Indriyani dkk., 2017). Tujuan Rasio Aktivitas (TATO) antara lain untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Sipahutar & Sanjaya, 2019). Berikut adalah tabel Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel IV.3
Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Total Asset Turnover					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,95	0,96	1,01	0,99	0,92	0,97
INAF	1,21	1,07	1,10	0,98	1,00	1,07
KAEF	1,26	1,01	0,79	0,51	0,57	0,83
KLBF	1,27	1,21	1,16	1,12	1,02	1,16

MERCK	1,39	1,37	0,48	0,83	0,71	0,95
PYFA	1,30	1,40	1,34	1,30	1,21	1,31
SIDO	0,86	0,81	0,83	0,87	0,87	0,85
TSPC	1,39	1,29	1,28	1,31	1,20	1,29
Rata-rata	1,20	1,14	1,00	0,99	0,94	1,05

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan Farmasi 5 tahun terakhir mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata *Total Asset Turnover* dilihat dari seluruh perusahaan sebesar 1,05 Pada tahun 2016 rata-rata perusahaan sebesar 1,20 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu tahun 2017 menjadi 1,14, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadisebesar 1,00 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi 0.99 dan ditahun 2020 juga kembali mengalami penurunan menjadi 0.94. Dari penjabaran tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang memilki diatas rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu perusahaan INAF, KLBF, TSPC dan PYFA. Perusahaan dengan tingkat perputaran Total asset turnover yang lebih tinggi akan memungkinkan untuk meraih sumber pendanaan eksternal, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan penjualan, sehingga perlu untuk menganalisis tingkat perputaran total aset (Sinaga dkk., 2020).

c. Current Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya. Tujuan dan manfaat penggunaan Current Ratio bagi perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Sipahutar & Sanjaya, 2019)

Berikut adalah tabel Current Ratio pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel IV.4
Current Ratio (CR) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	2,85	2,66	2,89	2,91	2,52	2,77
INAF	1,21	1,04	1,05	1,88	1,36	1,31
KAEF	1,71	1,55	1,42	0,99	0,90	1,31
KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12	4,35
MERCK	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55	2,75
PYFA	2,19	3,52	2,76	3,53	2,89	2,98
SIDO	8,32	7,81	4,20	4,12	3,66	5,62
TSPC	2,65	2,52	2,52	2,78	2,96	2,69
Rata-rata	3,41	3,34	2,61	2,89	2,62	2,97

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Farmasi 5 tahun terakhir mengalami penurunan secara terus menerus selama 5 tahun terkahir. Pada tahun 2016 sebesar 3,41 kemudian mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 3,34, kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi sebesar 2,61 lalu di tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan menjadi 2,89 lalu di tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 2,62. Dari penjabaran tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki diatas rata-rata *Current ratio* yaitu perusahaan KLBF dan SIDO. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai total aktiva lancar atau asset lancar yang sangat baik. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas (Kundiman & Hakim, 2016).

d. Return On Asset

Variable intervening (*Z*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kundiman & Hakim, 2016). Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Watung & Ilat, 2016). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Ramadhan & Nasution, 2020).

Berikut adalah tabel Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel IV.5
Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kode Perusahaan	Return On Asset					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12	0,08	0,10
INAF	-0,01	-0,03	-0,02	0,01	0,02	-0,01
KAEF	0,06	0,05	0,04	0,87	0,00	0,20
KLBF	0,15	0,15	0,14	0,13	0,12	0,14
MERCK	0,21	0,17	0,92	0,09	0,08	0,29
PYFA	0,03	0,04	0,05	0,05	0,10	0,05
SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24	0,20
TSPC	0,08	0,07	0,07	0,07	0,09	0,08
Rata-rata	0,10	0,09	0,19	0,19	0,09	0,13

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi 5 tahun terakhir mengalami Fluktuasi. Di tahun 2016 rata-rata *Return On Asset* sebesar 0.10 kemudian menurun ditahun 2017 menjadi 0,09, dan mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi 0,19. Kemudian tetap ditahun 2019 menjadi 0,19 dan menurun kembali menjadi 0,09 di tahun 2020. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa perusahaan yang diatas rata-rata nilai *Return On Asset* yaitu KAEF, MERCK dan SIDO. Dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi menunjukkan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal (Efendi & Ngatno, 2018).

2. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, Hal yang harus dilakukan sebelum menganalisis data terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yan terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut

diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Iskandar dkk., 2016, hal. 251).

Tabel IV. 6
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,00345382
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,068
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

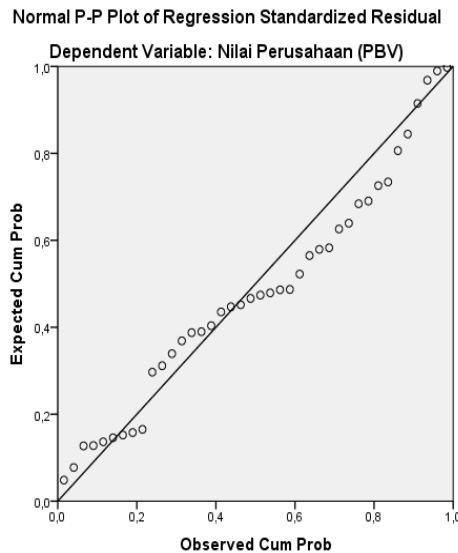
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel total asset turnover, current ratio, dan nilai perusahaan telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat

dilihat pada garis asymp.Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai asymp.Sig. (2-tailed) = 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan grafik normal p-plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar pada garis diagonal. Maka dari itu, grafik normal p-plot dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria dalam uji normalitas dan dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Iskandar dkk., 2016, hal. 252). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi antar variabel

bebas. Uji regresi ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dalam uji multikolinearitas terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, atau dapat dikatakan model regresi tersebut baik.
- b) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi masalah multikolinearitas, atau dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik.

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,990	1,010
,979	1,021
,984	1,016

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Hasil olah data SPSS

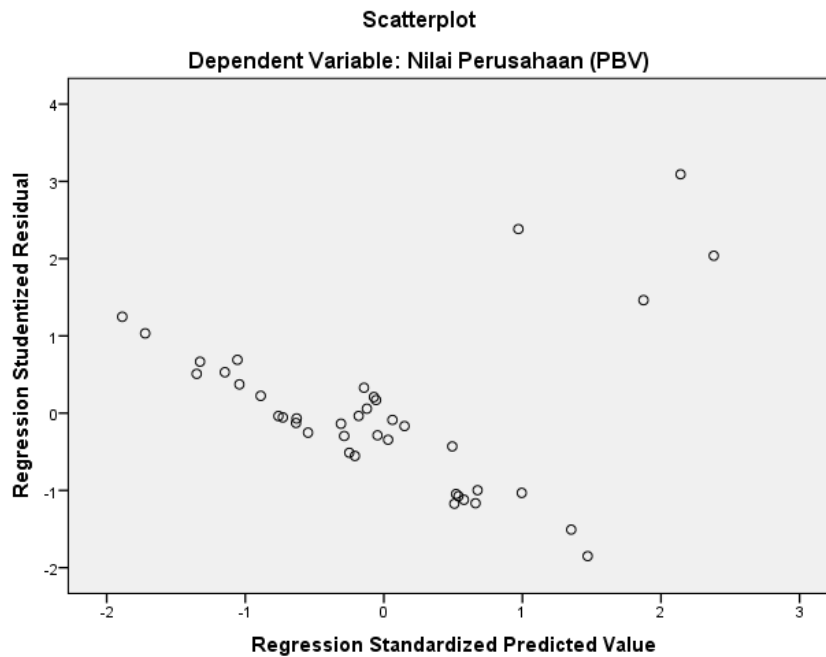
Berdasarkan tabel diatas nilai VIF menunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni total asset turnover dan current ratio memilikinilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukanyakni sebesar $1,010 < 10$, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketideksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Iskandar dkk., 2016, hal. 253). Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, ataupun menyempit), maka hal ini dapat mengindikasikan telah terjadinya heterokedastisitas.
- b) Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal itu mengindikasikan telah terjadinya heterokedastisitas.

Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan gambar di atas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dapat dikatakan bahwa pada variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Iskandar dkk., 2016). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk

mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara melihat nilai dari Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative.

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi
Durbin- Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 ^a	,452	,407	7,28943	1,525

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data dari tabel diatas , dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson = 1,525, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Analisis Jalur

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path anlysis). Penulis memilih menggunakan teknik analisis jalur karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari tiap variabel. Dengan tujuan untuk menerangkan ada atau tidaknya pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar ariabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh total asset turnover dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening.

Menurut (Sarwoko, 2005) Analisis jalur merupakan pengembangan dari Regresi Berganda, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel.

Tabel IV.9
Hasil Analisis R Square Regresi Sub-struktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,106	8,94753

a. Predictors: (Constant), CR, TATO

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel IV.10
Hasil Analisis Jalur Coeffisient Regresi Sub-struktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,923	6,610		1,350	,185
	TATO	3,716	5,811	,097	,639	,526
	CR	-2,277	,897	-,386	-2,539	,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dengan mengacu pada output Regresi Sub-struktur 1 pada bagian tabel coefficients dapat diketahui bahwa :

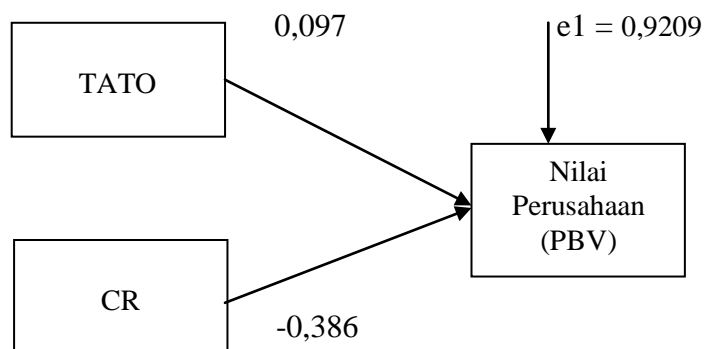
1. Nilai signifikansi dari variabel X1 adalah sebesar 0,526 selanjutnya nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur Sub-struktur 1.

2. Nilai signifikansi dari variabel X2 adalah sebesar 0,015 selanjutnya nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur Sub-struktur 1.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Regresi Sub-struktur 1, yakni variabel X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y karena nilai X1 lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y karena nilai variabel X2 lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,152 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 15,2% sementara sisanya 84,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Sementara itu, untuk nilai e1 atau nilai koefisien jalur residualnya dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,152} = 0,9209$. Dengan demikian maka diperoleh diagram jalur Sub-struktur 1 yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.3
Diagram jalur Regresi Sub-struktur 1

Tabel IV.11
Hasil Analisis R Square Regresi Sub-struktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,311	,27362

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan (PBV), TATO, CR

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel IV.12
Hasil Analisis Jalur Coefficient Regresi Sub-struktur 2

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,659	,207		3,183	,003
TATO	,026	,179	,019	,145	,886
CR	-,074	,030	-,361	-2,499	,017
Nilai Perusahaan (PBV)	-,022	,005	-,641	-4,444	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dengan mengacu pada output Regresi Sub-struktur 2 pada bagian tabel coefficients dapat diketahui bahwa :

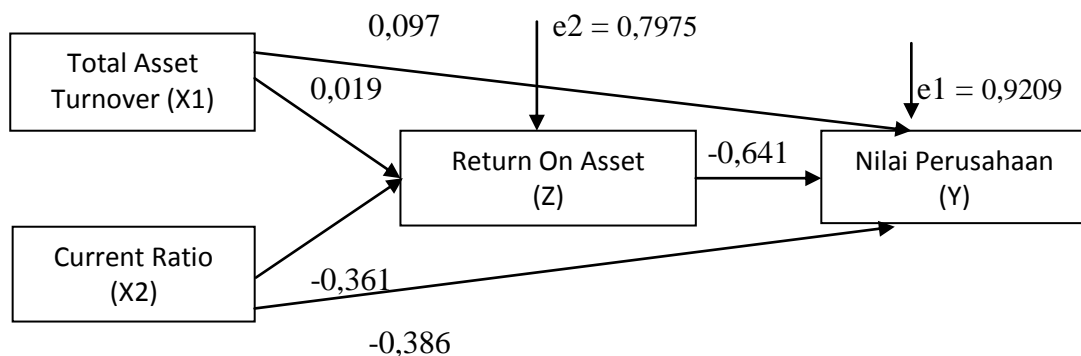
1. Nilai signifikansi dari variabel X1 adalah sebesar 0,886 selanjutnya nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur Sub-struktur 2.
2. Nilai signifikansi dari variabel X2 adalah sebesar 0,017 selanjutnya nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur Sub-struktur 2.

3. Nilai signifikansi dari variabel Y adalah sebesar 0,000 selanjutnya nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur Sub-struktur 2.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Regresi Sub-struktur 2, yakni variabel X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Z karena nilai variabel X1 lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel X2 dan Y berpengaruh positif signifikan terhadap Z karena nilai dari variabel X2 dan Y lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,364 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 36,4% sementara sisanya 63,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Sementara itu, untuk nilai e_2 atau nilai koefisien jalur residualnya dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{1 - 0,364} = 0,7975$. Dengan demikian maka diperoleh diagram jalur Sub-struktur 2 yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.4
Diagram jalur Regresi Sub-struktur 2

Berikut ini adalah tahap uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan untuk uji regresi analisis jalur :

1. Analisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan : dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi total asset turnover yaitu sebesar $0,526 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif tidak signifikan total asset turnover terhadap nilai perusahaan.
2. Analisis pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan : dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi current ratio yaitu sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif signifikan total asset turnover terhadap nilai perusahaan.
3. Analisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset: dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi total asset turnover yaitu sebesar $0,886 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif tidak signifikan total asset turnover terhadap return on asset.
4. Analisis pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset: dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi current ratio yaitu sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif signifikan current ratio terhadap return on asset.
5. Analisis pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Return On Asset : dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi nilai perusahaan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif signifikan current ratio terhadap return on asset.

6. Analisis pengaruh Total Asset Turnover melalui Nilai Perusahaan Terhadap Return On Asset : diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan total asset turnover terhadap nilai perusahaan sebesar 0,019. Sedangkan pengaruh tidak langsung total asset turnover melalui nilai perusahaan terhadap return on asset adalah sebesar 0,247. Maka pengaruh total yang diberikan total asset turnover terhadap return on asset adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu sebesar -0,043. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung total asset turnover melalui nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return on asset.
7. Analisis pengaruh Current Ratio melalui Nilai Perusahaan Terhadap Return On Asset : diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan current ratio terhadap nilai perusahaan sebesar -0,361. Sedangkan pengaruh tidak langsung current ratio melalui nilai perusahaan terhadap return on asset adalah sebesar 0,247. Maka pengaruh total yang diberikan current ratio terhadap return on asset adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu sebesar -0,114. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung current ratio melalui nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return on asset.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak. Menurut (Juliandi dkk., 2015) pengujian hipotesis adalah data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji t (t-Test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Total Asset Turnover, Current Ratio dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 23.00.

Tabel IV.13
Hasil Uji T Regresi Sub-struktur 1
Return On Asset

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,296	,165		1,800	,080
	TATO	,126	,115	,173	1,093	,282
	CR	-,041	,031	-,210	-1,328	,192

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas bentuk pengujian uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Z) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variable terikat.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan pengaruh tidak signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan ada pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) **Hipotesis 1 : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah Total Asset Turnover secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Dari data SPSS versi 23.00 telah dilakukan kriteria uji pada tingkat 0,05 (5%) dengan nilai $n = 40-2 = 38$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,093 \text{ dan } t_{tabel} = 2,024$$

Bentuk Pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Total Asset Turnover terhadap Return On Asset dapat diperoleh t_{hitung} adalah 1,093 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan 0,282 > 0,05. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 2,024 ($1,093 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2) Hipotesis 2 : Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah Current Ratio secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Dari data SPSS versi 23.00 telah dilakukan kriteria uji pada tingkat 0,05 (5%) dengan nilai $n = 40 - 2 = 38$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1,328 \text{ dan } t_{tabel} = 2,024$$

Bentuk Pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Current Ratio terhadap Return On Asset dapat diperoleh thitung adalah -1,328 dan perolehan nilai ttabel dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan 0,192 > 0,05. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,328 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Current Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel IV.14
Hasil Uji T Regresi Sub-struktur 2
Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,098	4,570		1,553	,129
TATO	6,182	3,108	,297	1,989	,054
CR	-2,056	,836	-,370	-2,461	,019
ROA	-7,674	4,375	-,267	-1,754	,088

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X1) terhadap *Nilai Perusahaan* (Y) yang memediasi dengan *Price to Book Value* (PBV) Dari hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} = 1,989$ pada sig. $0,05 < 0,054$ dan $\beta (+) = 0,297$, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan positif.
- 2) Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap *Nilai Perusahaan* (Y) yang memediasi dengan *Price to Book Value* (PBV) Dari hasil olahan data

diperoleh $t_{hitung} = -2,461$ pada sig. $0,05 > 0,019$ dan $\beta(+)$ = -0,370 yang berarti pengaruhnya signifikan dan negatif.

- 3) Pengaruh Return On Asset (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang memediasi dengan Price to Book Value (PBV) Dari hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} = -1,754$ pada sig. $0,05 < 0,088$ dan $\beta (+)$ = -0,267, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan negatif.

Dari tabel *Coefficient* di atas (pada kolom *Standardized Coefficien*) terhadap nilai-nilai koefisien regresinya adalah :

- 1) Koefisien X1 terhadap Z $\rho_1 = 0,019$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 2) Koefisien X2 terhadap Z $\rho_2 = -0,361$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 3) Koefisien X1 terhadap Y adalah $\rho_3 = 0,097$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 4) Koefisien X2 terhadap Y adalah $\rho_4 = -0,386$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 5) Koefisien Z adalah $\rho_5 = -0,641$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)

3) Hipotesis 3 : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Dari data SPSS versi 23.00 Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat = 0,05 dengan nilai untuk $n = 40 - 2 = 38$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,989 \text{ dan } t_{tabel} = 2,024$$

Bentuk Pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh t_{hitung} adalah 1,989 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan $0,054 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,989 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4) Hipotesis 4 : Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Dari data SPSS versi 23.00 Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat = 0,05 dengan nilai untuk $n = 40 - 2 = 38$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2,461 \text{ dan } t_{tabel} = 2,024$$

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh t_{hitung} adalah -2,461 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,461 > 2,024$) nilai negatif pada t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh yang negative. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Arah negative disini maksudnya jika Current Ratio naik, maka Nilai Perusahaan turun begitupun sebaliknya jika Current Ratio turun maka Nilai Perusahaan akan naik.

5) Hipotesis 5 : Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Dari data SPSS versi 23.00 Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat = 0,05 dengan nilai untuk $n = 40 - 2 = 38$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,754 \text{ dan } t_{tabel} = 2,024$$

Bentuk Pengujian :

$H_0 : rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)

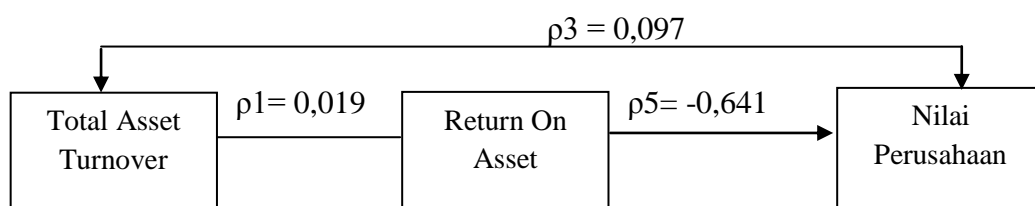
Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh t_{hitung} adalah -1,754 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan 0,088 > 0,05. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,754 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Return On Asset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

6) Hipotesis 6 : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset sebagai variabel intervening



Gambar IV.5
Analisis Jalur Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan total :

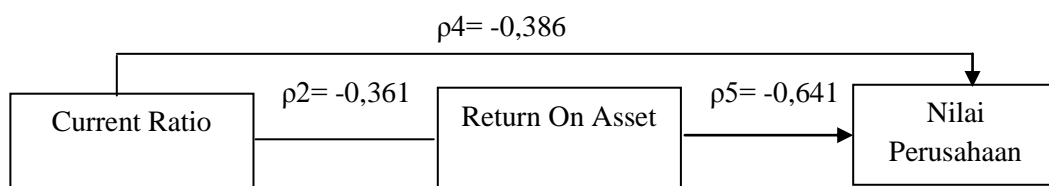
- a. Pengaruh langsung (direct effect) X1 ke Y melalui Z: dilihat dari nilai koefisien regresi X1 terhadap Y yaitu $\rho_3 = 0,097$
- b. Pengaruh tidak langsung (indirect effect) X1 ke Y melalui Z : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z, dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\rho_1 \times \rho_5 = 0,019 \times -0,641 = -0,012$
- c. Pengaruh total (total effect) X1 ke Y : dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $0,097 + (-0,012) = 0,085$

Kriteria penarikan kesimpulan :

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\rho_1 \times \rho_5 > \rho_3$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\rho_1 \times \rho_5 < \rho_3$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa : nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\rho_1 \times \rho_5 < \rho_3$) yaitu $-0,012 < 0,097$, maka X1 berpengaruh secara langsung terhadap Y dan variabel Z bukan merupakan variabel intervening. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 ditolak.

7) Hipotesis 7 : Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening



Gambar IV.6
Analisis Jalur Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan normal :

- a. Pengaruh langsung (*directeffect*) X2 ke Y melalui Z: dilihat dari nilai koefisien regresi X2 terhadap Y yaitu $\rho_4 = -0,386$
- b. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) X2 ke Y melalui Z : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\rho_2 \times \rho_5 = -0,361 \times -0,641 = 0,231$
- c. Pengaruh total (*total effect*) X2 ke Y : dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-0,386 + 0,231 = -0,155$

Kriteria penarikan kesimpulan :

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\rho_1 \times \rho_5 > \rho_3$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\rho_1 \times \rho_5 < \rho_3$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa : nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\rho_1 \times \rho_5 < \rho_3$) yaitu $0,231 > -0,386$,maka X2 berpengaruh secara tidak langsung terhadap Y dan variabel Z merupakan variabel intervening. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.15
Koefisien Determinasi Substruktur 1
Return On Asset

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,270 ^a	,073	,023	,32599

a. Predictors: (Constant), CR, TATO

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square menunjukkan angka 0,073 hal ini berarti mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas X1 dan X2 yaitu Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap variabel intervening yaitu Return On Asset sebesar 0,073 atau 7,3% sedangkan 92,7% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk menganalisis beberapa pengaruh variabel lain terhadap Return On Asset dapat diketahui dengan cara $\rho_{e1} = \sqrt{1 - R^2_1} = \sqrt{1 - 0,073} = 0,927$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap variabel Total Asset Turnover adalah sebesar 92,7%.

Tabel IV.16
Koefisien Determinasi Substruktur 2
Nilai Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,224	,160	8,67509

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR

Berdasarkan tabel diatasn nilai R Square menunjukkan angka 0,224. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas X1, X2 dan Z yaitu Total Asset Turnover, Current Ratio dan Return On Asset terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan sebesar 0,224 atau 22,4% sedangkan 77,6% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk menganalisis beberapa pengaruh variabel lain terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui dengan cara $\rho^2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,224} = 0,776$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap variabel Total Asset Turnover adalah sebesar 77,6%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh t_{hitung} adalah 1,989 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan $0,054 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,989 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Nilai Perusahaan* yang dilakukan oleh (Nafisah, 2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, hipotesis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Nilai Perusahaan* maka penulis menyimpulkan bahwa ada

ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Nilai Perusahaan*.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian terdahulu Seperti yang dikatakan (Sawir, 2001) jika perputaran total aktiva lambat, ini menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Hal ini akan mengakibatkan para investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio total assets turnover dalam berinvestasi sehingga tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh t_{hitung} adalah -2,461 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,461 > 2,024$) nilai negatif pada t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh yang negative. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Arah negative disini maksudnya jika Current Ratio naik, maka Nilai Perusahaan turun begitupun sebaliknya jika Current Ratio turun maka Nilai Perusahaan akan naik.

Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang tinggi maka perusahaan tersebut dianggap mampu dalam mengatasi kewajiban jangka

pendeknya. Dan hal tersebut akan berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham tentu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* terhadap *Nilai Perusahaan* yang dilakukan oleh (Irnawati, 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, hipotesis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current ratio* terhadap *Nilai Perusahaan* maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Nilai Perusahaan*.

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh t_{hitung} adalah -1,754 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan $0,088 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,754 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Return On Asset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Return On Asset cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan untuk nilai perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang bisa dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* terhadap *Nilai Perusahaan* yang dilakukan oleh (Rahim, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Return On Asset* terhadap *Nilai Perusahaan* maka penulis menyimpulkan bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Nilai Perusahaan*.

Ketidakesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian terdahulu Seperti yang dikatakan (Febriani, 2017) *Return On Assets* yang rendah dapat disebabkan dengan adanya dana yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan tidak sesuai dengan laba yang didapatkan. Jika perusahaan menggunakan keseluruhan dana untuk operasi dengan maksimal atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka laba yang diperoleh akan maksimal hasilnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas bahwa hubungan yang terjadi antara tingkat *Return On Asset* terhadap *Nilai Perusahaan* adalah berbanding terbalik. Yaitu apabila tingkat *Return On Asset* meningkat maka tingkat *Nilai Perusahaan* menurun dan begitupun sebaliknya. Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena manajemen perusahaan mendorong fokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang, sehingga cenderung mengampil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjang.

4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Total Asset Turnover terhadap *Return On Asset* dapat diperoleh thitung adalah 1,093 dan

perolehan nilai t tabel dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan 0,282 > 0,05. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel 2,024 (1,093 < 2,024) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* yang dilakukan oleh (Indriyani dkk., 2017) dan (Alpi & Gunawan, 2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, hipotesis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* maka penulis menyimpulkan bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Ketidakesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian terdahulu seperti yang dikatakan (Radiman, 2018) tingginya tingkat *Total Asset Turnover* tidak menjamin tingginya tingkat *Return On Asset* hal tersebut dapat disebabkan karena kemungkinan tingginya total atau jumlah asset yang terdapat di dalam perusahaan bukan berasal dari modal sendiri melainkan dari hutang sehingga menyebabkan tingginya beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola asset yang dimilikinya maka tidak akan terjadi peningkatan dalam penjualan. Dan hal ini akan berdampak pada perolehan

laba perusahaan yang akhirnya menyebabkan nilai Return On Asset mengalami penurunan.

5. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Current Ratio terhadap Return On Asset dapat diperoleh thitung adalah -1,328 dan perolehan nilai ttabel dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 2,024. Dengan tingkat signifikan 0,192 > 0,05. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,328 < 2,024$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Current Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Dapat diketahui bahwa nilai cenderung mengalami penurunan pada total aktiva lancar dan hutang lancarnya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu meminimalisir risiko kegagalan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Utama & Muid, 2014) nilai *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya nilai *Return On Asset* juga akan semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai *Current Ratio* maka *Return On Asset* juga semakin kecil.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dilakukan oleh (Supardi dkk., 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh negative tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

6. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Asset Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis 6 melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara langsung terhadap *Nilai Perusahaan*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh tidak langsung pada pengaruh langsung ($-0,012 < 0,097$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Radiman, 2018) mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening dimana pada penelitiannya dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap *Nilai Perusahaan* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. Maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan pendapat yakni *Return On Asset* tidak dapat mengintervening atau memediasi *Total Asset Turnover* terhadap *Nilai Perusahaan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika *Total Asset Turnover* naik maka akan langsung mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan tanpa harus melalui *Return On Asset*. Maka dalam penelitian ini *Return On Asset* dikatakan sebagai variabel langsung, bukan variabel intervening.

7. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Asset Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis 7 melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Nilai Perusahaan*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh tidak langsung pada pengaruh langsung ($0,231 > -0,386$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprilia dkk., 2018) mengenai pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening dimana pada penelitian mereka dikatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. Maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan pendapat yakni *Return On Asset* dapat mengintervening *Current Ratio* terhadap *Nilai Perusahaan*. sehingga sangat tepat jika menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel intervening dalam penelitian ini guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan juga dalam kaitannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Current Ratio*) yang nantinya pasti juga akan berdampak kepada seberapa besar nilai perusahaan yang akan ditetapkan oleh para pemegang saham (*Price to Book Value*). Maka dalam penelitian ini *Return On Asset* dikatakan sebagai variabel tidak langsung, atau variabel intervening.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh total asset turnover dan current ratio terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Total Asset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Current Ratio berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Return On Asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Total Asset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
5. Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
6. Return On Asset tidak mampu menjadi variabel intervening antara Total Asset Turnover dan Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

7. Return On Asset mampu menjadi variabel intervening antara Current Ratio dan Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

1. Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan pengelolaan dana atau aset yang tertanam di dalam perusahaan. Dengan pengelolaan aktiva yang baik dapat mengubahnya ke penjualan dan tentunya akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba yang tinggi dapat menjadi salah satu indikator investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan. Dan hal itu akan berdampak pada harga saham yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan pembayaran kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Bagi investor jika perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya artinya tidak ada masalah dalam likuidasi perusahaan. Hal tersebut tentunya akan menambah kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga saham.
3. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang besar maka hal tersebut akan mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Perusahaan dengan tingkat laba bersih yang besar akan berpengaruh terhadap pembagian nilai saham kepada para pemilik entitas. Hal tersebut akan mendorong meningkatnya Nilai Perusahaan.

4. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat penjualan atau tingkat aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan dan tingkat aktiva yang tinggi bisa menjadi salah satu komponen dalam meningkatkan laba perusahaan. atau tingkat aktiva dan tingkat penjualan yang baik akan berdampak pada lancarnya kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut akan berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi.
5. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan rasio hutangnya khususnya hutang atau kewajiban jangka pendeknya. karena walaupun tingkat aktiva lancar mengalami peningkatan tiap tahunnya tidak menjamin meningkatnya nilai current ratio. Current ratio juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.
6. Bagi perusahaan sebaiknya mencari cara agar perputaran aset menjadi semakin cepat. Kerena semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Pemanfaatan aset yang tepat dapat meningkatkan penjualan yang akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan hal tersebut akan berdampak kepada harga saham perusahaan.
7. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat aktiva lancar karena aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin baik. apabila likuidasi perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut

(Aprilia dkk., 2018) dan pada akhirnya peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, a., & mawardi, w. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15(1), 29–43.
- Akuba, A., & Hasmirati. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 18–31.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Alpi, M. F. (2016). Pengukuran Return On Asset dan Earning Per share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1), 56–64.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, Teknik). *Jurnal Manajemen*, 3(1), 67–80.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144.
- Angela, M., Widayanti, R., & Colline, F. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Tunover, Dan Debt To Total Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), 15–25.
- Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 329–358.
- Ariyanti, A. I. (2015). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–16.
- Astarani, J. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 5(1), 49–76.

Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(1), 27–38.

Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomatis Dan Komponen Periode 2013-2015. *JURNAL EMBA*, 5(2), 1793–1803.

Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Salemba Empat.

Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Againsts Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 17–40.

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.

Dwipayana, I. G. N. A. P., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengujian Efisiensi Pasar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 6(4), 2105–2132.

Dwiyanthi, N., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Manajemen*, 6(9), 4829–4856.

Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.

Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 175–191.

Gumanti, T. A. (2008). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Korporasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 131–142.

Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 54–68.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

- Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area Penelitian Online Commerce. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 241–257.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 133–144.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hiriansah. (2019). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). Jawa Timur: Qiara Media Partner.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., Aziza, N., Sufitrayati, Setiawan, P., Noch, M. Y., Wardi, H. J., Hasibuan, A. F., & Febriansyah, E. (2019). *TEORI AKUNTANSI* (Edisi Revi). Bekasi Jabar: Madenatera Qualified Publisher.
- khwal, N. (2016). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Imanah, M., & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Imliah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 10(02), 7–19.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan* (cetakan pertama). Bandung: Pustaka Utama Grafiti.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On equity (ROE) dan Current ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engine ering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 1–13.
- Iskandar, D., Hafni, R., & Nasution, H. A. (2016). *Statistik Ekonomi*. Medan:

Perdana Publishing.

Juliandi, A., Irfan, & Manurug, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68–81.

Karmawan, P. D. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Economic Value Added, Debt To Equity Ratio Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7033.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (cetakan kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi*, 09(18), 80–98.

Mahpudin, E., & Suparno. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 56–75.

Maria. (2014). Pengaru Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Akuntansi Politeknik Sekayu*, 1(1), 32–38.

Nafisah, N. I. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Curret Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Raatio (PER), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.

Nasution, Y. S. J. (2015). Hypotesis Pasar Efisien/Efficient Market Hypothesis (Pasar Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 25–43.

Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan

Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–13.

Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Rati, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1–8.

Radiman. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.

Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yng Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 69–76.

Rahim, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 3(2), 197–207.

Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 162–171.

Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Bandung: Citapustaka Media.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.

Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, N. M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 1-14.

Risma, J. S., Sri, F., & Nurhayati. (2014). Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561. *Prosiding Akuntansi*, 2004, 6561.

Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.

Sari, L. N. I., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–19.

Sarwoko, E. (2005). Analisis jalur pengaruh karakteristik pekerjaan, motivasi, kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 11–26.

- Sianipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–14.
- Sihite, D. R. D. B., & Pratiwi, N. (2018). Analisis Jalur Terhadap Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa. *Jurnal Statistika dan Komputasi*, 3(1), 31–39.
- Sinaga, O., Jamaluddin, Simarmata, S. D., Sitingjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 16(02), 179–191.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(02), 200–211.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 16–27.
- Surajiyo, Efendi, & Fatimah, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Return on Assets Pada Koperasi Wanita “ Salima ” Kecamatan Tugumulyokabupaten Musi Rawas. *Jurnal Media Ekonomi*, 23(2), 35–49.
- Suryadi, H. (2017). Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER Pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1), 16–23.
- Syafitri, L. (2015). Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 4(2), 74–83.
- Utama, A. cahya, & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012. *Jurnal Akuntansi*, 03(02), 1–13.

Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 57–76.

Utami, R. B., & Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 1–14.

Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.

Wibowo, W. Y. (2017). Pengaruh Price to Book Value dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Kategori Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 16(1), 1534–1540.

Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87-112.

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.

Wijayanti, W., & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi*, 8(4), 1–10.

Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.

**Tabulasi Data Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.451.356.680	1.575.647.308	1.699.657.296	1.813.020.278	1.829.699.557	1.673.876.224
INAF	1.674.702.722	1.631.317.499	1.592.979.941	1.359.175.249	1.715.587.654	1.594.752.613
KAEF	5.811.502.656	6.127.479.369	7.454.114.741	9.400.535.476	10.006.173.023	7.759.961.053
KLBF	19.374.230.957	20.182.120.166	21.074.306.186	22.633.476.361	23.112.654.991	21.275.357.732
MERCK	1.034.806.890	1.156.648.155	611.958.076	744.634.530	655.847.125	840.778.955
PYFA	216.951.583	223.002.490.278	250.445.853.364	247.114.772.587	277.398.061	144.211.493.175
SIDO	2.561.806.000	2.573.840.000	2.763.292.000	3.067.434.000	3.335.411.000	2.860.356.600
TSPC	9.138.238.993	9.565.462.045	10.088.118.830	10.993.842.057	10.968.402.090	10.150.812.803
Rata-rata	5.157.949.560	33.226.875.603	36.966.285.054	37.140.861.317	6.487.646.688	23.795.923.644

Kode Perusahaan	Total Aktiva					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.531.365.558	1.640.886.147	1.682.821.739	1.829.960.714	1.986.711.872	1.734.349.206
INAF	1.381.633.321	1.529.874.782	1.442.350.608	1.383.935.194	1.713.334.658	1.490.225.713
KAEF	4.612.562.541	6.096.148.972	9.460.427.317	18.352.877.132	17.562.816.674	11.216.966.527
KLBF	15.226.009.210	16.616.239.416	18.146.206.145	20.264.726.862	22.564.300.317	18.563.496.390
MERCK	743.934.894	847.006.544	1.263.113.689	901.060.986	929.901.046	937.003.432
PYFA	167.062.795	159.563.931.041	187.057.163.854	190.786.208.250	228.575.380	107.560.588.264
SIDO	2.987.614.000	3.158.198.000	3.337.628.000	3.536.898.000	3.849.516.000	3.373.970.800
TSPC	6.585.807.349	7.434.900.309	7.869.975.060	8.372.769.580	9.104.657.533	7.873.621.966
Rata-rata	4.154.498.709	24.610.898.151	28.782.460.802	30.678.554.590	7.242.476.685	19.093.777.787

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.068.967.094	1.175.655.601	1.203.372.372	1.280.212.333	1.400.241.872	1.225.689.854
INAF	853.506.463	930.982.222	867.493.107	829.103.602	1.134.732.820	923.163.643
KAEF	2.906.737.458	3.662.090.215	5.369.546.726	7.344.787.123	6.093.103.998	5.075.253.104
KLBF	9.572.529.767	10.042.738.649	10.648.288.386	11.222.490.978	13.075.331.880	10.912.275.932
MERCK	508.615.377	569.889.512	973.309.659	675.010.699	678.404.760	681.046.001
PYFA	83.106.443	78.364.312.306	91.387.136	95.946.418	129.342.420	15.752.818.945
SIDO	1.794.125.000	1.628.901.000	1.547.666.000	1.716.235.000	2.052.081.000	1.747.801.600
TSPC	4.385.083.916	5.049.363.864	5.130.662.268	5.432.638.388	5.941.096.184	5.187.768.924
Rata-rata	2.646.583.940	12.677.991.671	3.228.965.707	3.574.553.068	3.813.041.867	5.188.227.250

Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	374.427.510	441.622.865	416.537.366	439.444.037	555.843.521	445.575.060
INAF	704.929.715	893.289.027	827.237.832	440.827.007	836.751.938	740.607.104
KAEF	1.696.208.867	2.369.507.448	3.774.304.481	7.392.140.277	6.786.941.897	4.403.820.594
KLBF	2.317.161.787	2.227.336.011	2.286.167.471	2.577.108.805	3.176.726.211	2.516.900.057
MERCK	120.622.129	184.971.088	709.437.157	269.085.165	266.348.137	310.092.735
PYFA	37.933.579	22.245.115.479	33.141.647	27.196.123	44.748.565	4.477.627.079
SIDO	215.686.000	208.507.000	368.380.000	416.211.000	560.043.000	353.765.400
TSPC	1.653.413.220	2.002.621.403	2.039.075.034	1.953.608.306	2.008.023.494	1.931.348.291
Rata-rata	890.047.851	3.821.621.290	1.306.785.124	1.689.452.590	1.779.428.345	1.897.467.040

Kode Perusahaan	harga saham per share					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.700	1.960	1.940	2.220	2.410	2.046
INAF	5.200	5.900	6.500	830	4.040	4.494
KAEF	2.820	2.700	2.600	1.315	4.260	2.739
KLBF	1.555	1.690	1.520	1.615	1.490	1.574
MERCK	9.200	8.500	4.300	2.900	3.270	5.634
PYFA	202	183	189	188	965	345
SIDO	265	273	420	640	805	481
TSPC	1.995	1.800	1.390	1.350	1.375	1.582
rata-rata	2.867	2.876	2.357	1.382	2.327	2.362

Kode Perusahaan	BOOK VALUE PER SHARE (BOOK VALUE/JLH SAHAM BEREDAR)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,96	1,00	1,07	1,17	1,18	1,08
INAF	0,19	0,17	0,16	0,16	0,14	0,16
KAEF	0,41	0,46	0,60	1,33	1,28	0,82
KLBF	0,27	0,30	0,33	0,43	0,39	0,34
MERCK	1,30	1,37	1,16	1,33	1,37	1,30
PYFA	0,20	0,20	0,22	0,23	0,29	0,23
SIDO	0,18	0,19	0,19	0,20	0,11	0,18
TSPC	1,03	1,13	1,21	1,29	1,42	1,21
rata-rata	0,57	0,60	0,62	0,77	0,77	0,67

Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	152.083.400	162.249.293	200.651.968	221.783.249	162.072.984	179.768.179
INAF	-17.367.399	-46.284.759	-32.736.482	7.961.966	30.020.709	-11.681.193
KAEF	271.597.947	331.707.917	401.792.808	15.890.439	20.425.756	208.282.973
KLBF	2.350.884.933	2.453.251.410	2.497.261.964	2.537.601.823	2.799.622.515	2.527.724.529
MERCK	153.842.847	144.677.294	1.163.324.165	78.256.797	71.902.263	322.400.673
PYFA	5.146.317	7.127.402.168	8.447.447.988	9.342.718.039	22.104.364	4.988.963.775
SIDO	480.525.000	533.799.000	663.849.000	807.689.000	934.016.000	683.975.600
TSPC	545.493.536	557.339.581	540.378.145	595.154.912	834.369.751	614.547.185
Rata-rata	492.775.823	1.408.017.738	1.735.246.195	1.700.882.028	609.316.793	1.189.247.715

Kode Perusahaan	Total Aktiva					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.531.365.558	1.640.886.147	1.682.821.739	1.829.960.714	1.986.711.872	1.734.349.206
INAF	1.381.633.321	1.529.874.782	1.442.350.608	1.383.935.194	1.713.334.658	1.490.225.713
KAEF	4.612.562.541	6.096.148.972	9.460.427.317	18.352.877	17.562.816.674	7.550.061.676
KLBF	15.226.009.210	16.616.239.416	18.146.206.145	20.264.726.862	22.564.300.317	18.563.496.390
MERCK	743.934.894	847.006.544	1.263.113.689	901.060.986	929.901.046	937.003.432
PYFA	167.062.795	159.563.931.041	187.057.163.854	190.786.208.250	228.575.380	107.560.588.264
SIDO	2.987.614.000	3.158.198.000	3.337.628.000	3.536.898.000	3.849.516.000	3.373.970.800
TSPC	6.585.807.349	7.434.900.309	7.869.975.060	8.372.769.580	9.104.657.533	7.873.621.966
Rata-rata	4.154.498.709	24.610.898.151	28.782.460.802	28.386.739.058	7.242.476.685	18.635.414.681

Data Perhitungan Nilai Perusahaan, Total Asset Turnover, Current Ratio dan Return On Asset pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Price to Book Value					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1,76	1,97	1,81	1,90	2,04	1,90
INAF	27,99	34,74	40,56	5,09	29,10	27,50
KAEF	6,90	5,83	4,30	0,99	3,33	4,27
KLBF	5,85	5,70	4,66	3,74	3,82	4,75
MERCK	7,07	6,19	3,72	2,19	2,39	4,31
PYFA	1,02	0,90	0,85	0,81	3,28	1,37
SIDO	1,44	1,41	2,17	3,13	7,50	3,13
TSPC	1,94	1,59	1,15	1,05	0,97	1,34
Rata-rata	7,46	8,05	8,20	2,43	7,20	6,67

Kode Perusahaan	Total Asset Turnover					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,95	0,96	1,01	0,99	0,92	0,97
INAF	1,21	1,07	1,10	0,98	1,00	1,07
KAEF	1,26	1,01	0,79	0,51	0,57	0,83
KLBF	1,27	1,21	1,16	1,12	1,02	1,16
MERCK	1,39	1,37	0,48	0,83	0,71	0,95
PYFA	1,30	1,40	1,34	1,30	1,21	1,31
SIDO	0,86	0,81	0,83	0,87	0,87	0,85
TSPC	1,39	1,29	1,28	1,31	1,20	1,29
Rata-rata	1,20	1,14	1,00	0,99	0,94	1,05

Kode Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	2,85	2,66	2,89	2,91	2,52	2,77
INAF	1,21	1,04	1,05	1,88	1,36	1,31
KAEF	1,71	1,55	1,42	0,99	0,90	1,31
KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12	4,35
MERCK	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55	2,75
PYFA	2,19	3,52	2,76	3,53	2,89	2,98
SIDO	8,32	7,81	4,20	4,12	3,66	5,62
TSPC	2,65	2,52	2,52	2,78	2,96	2,69
Rata-rata	3,41	3,34	2,61	2,89	2,62	2,97

Kode Perusahaan	Return On Asset					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12	0,08	0,10
INAF	-0,01	-0,03	-0,02	0,01	0,02	-0,01
KAEF	0,06	0,05	0,04	0,87	0,00	0,20
KLBF	0,15	0,15	0,14	0,13	0,12	0,14
MERCK	0,21	0,17	0,92	0,09	0,08	0,29
PYFA	0,03	0,04	0,05	0,05	0,10	0,05
SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24	0,20
TSPC	0,08	0,07	0,07	0,07	0,09	0,08
Rata-rata	0,10	0,09	0,19	0,19	0,09	0,13

SPSS

Uji Normalitas

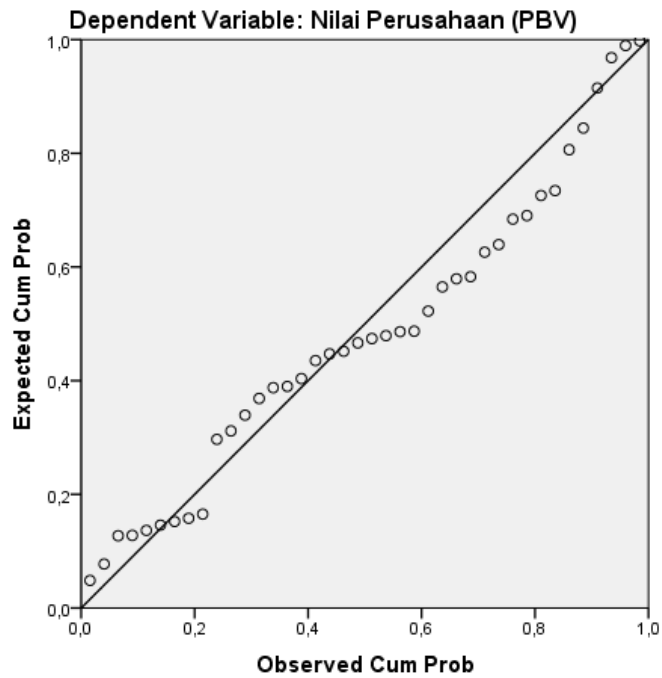
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,00345382
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,068
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

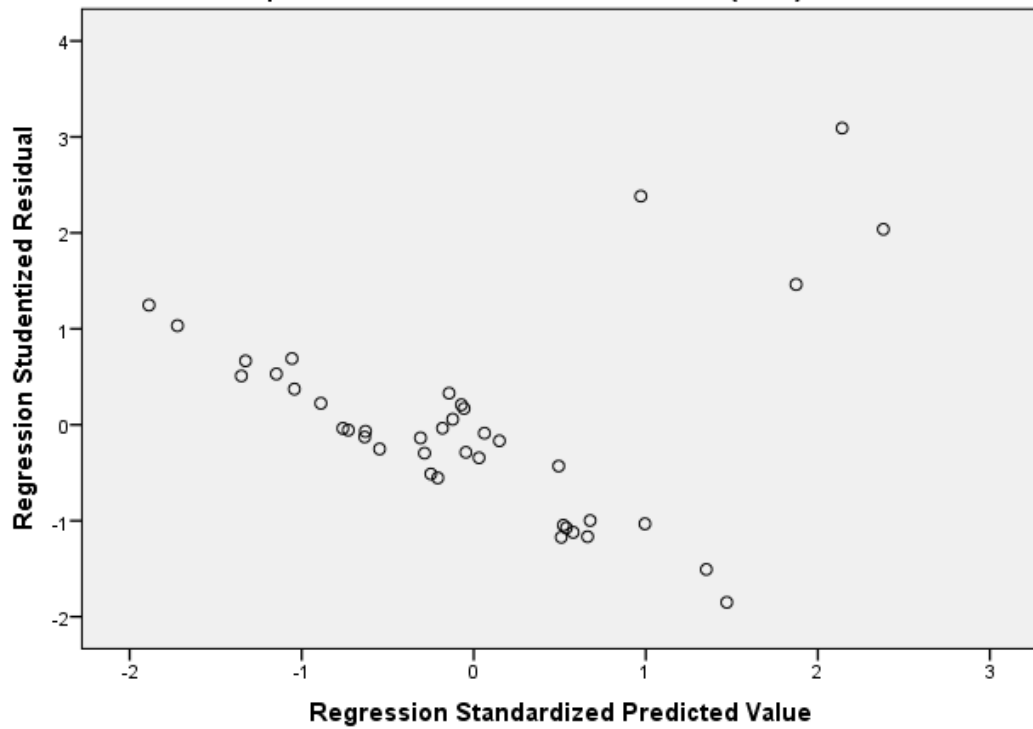
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,212	5,629		2,880	,007		
TATO	2,810	4,738	,074	,593	,557	,990	1,010
CR	-2,648	,735	-,449	-3,601	,001	,979	1,021
ROA	-15,856	3,568	-,552	-4,444	,000	,984	1,016

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)



Uji Autokorelasi Durbin- Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 ^a	,452	,407	7,28943	1,525

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Analisis R Square Regresi Sub-struktur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,106	8,94753

a. Predictors: (Constant), CR, TATO

Hasil Analisis Jalur Coeffisient Regresi Sub-struktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,923	6,610		1,350	,185
	TATO	3,716	5,811	,097	,639	,526
	CR	-2,277	,897	-,386	-2,539	,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Analisis R Square Regresi Sub-struktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,311	,27362

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan (PBV), TATO, CR

Hasil Analisis Jalur Coeffisient Regresi Sub-struktur 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,659	,207		3,183	,003
TATO	,026	,179	,019	,145	,886
CR	-,074	,030	-,361	-2,499	,017
Nilai Perusahaan (PBV)	-,022	,005	-,641	-4,444	,000

a. Dependent Variable: ROA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sara Wandari

NPM : 1705170082

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwasannya akan memberikan surat riset dan mendapat balasan surat riset tersebut setelah skripsi saya selesai. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang dimana menyelesaikan BAB 5 terlebih dahulu baru mendapatkan surat balasan riset.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sara Wandari



UMSU

Inggit | Cerdas | Terpercaya

jawab surat ini agar di sebutkan dan tanggapnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 989/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 08 Ramadhan 1442 H
20 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. Juanda No.5-6A Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sara Wandari
Npm : 1705170082
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertinggal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

menjawab surat ini agar di sebutkan
per dan tanggalnya

Nomor : 2163/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 06 Shafar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sara Wandari
N P M : 1705170082
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



C.c. File



Indonesia Stock Exchange
member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00564/BEI.PSR/08-2021
 Tanggal : 7 September 2021

Kepada Yth. : H. Jauri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sara Wandari
 NIM : 1705170082
 Jurusan : Akuntansi

telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Indonesia Periode 2016-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
Kepala Kantor